



Penguatan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar

Alvi Alviyah¹, Muhammad Raka Gustian Putra², Sabrina Itsna Amalia³, Selinda Jauza⁴

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alvialviyah09@gmail.com

²Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Raka6423@gmail.com

^{3,4}Pendidikan Kimia, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sabrinaitсна2@gmail.com ³ selindajauza123@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian fokus pada minat baca dan budaya literasi berdasarkan data utama diperoleh menunjukkan bahwa minat membaca siswa di SDN Sukamanah masih tergolong rendah. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh masalah kuantitas dan kualitas buku saja, tetapi juga pada hal-hal lain yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Beberapa fakta yang menggambarkan baik-baiknya kondisi masyarakat perkotaan literasi serta di daerah pedesaan. Di pedesaan komunitas atau generasi muda sangat mudah untuk memilih berjalan-jalan daripada membaca. Itulah sebabnya lingkungan membaca tidak tercipta. Mereka lebih memilih ngobrol atau menonton acara televisi dibandingkan membaca. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di SD Negeri Sukamanah dengan partisipan penelitian guru dan siswa kelas 3-6. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penguatan budaya literasi dilaksanakan dengan mengajak siswa membaca, membuat poster literasi secara kreatif, dan pojok baca untuk siswa. Dimana semua kegiatan tersebut telah mampu diikuti dengan baik oleh siswa dan terdapat peningkatan minat baca anak melalui penguatan budaya literasi.

Kata Kunci: Budaya Literasi, siswa sekolah dasar, minat baca

Abstract

Research focused on interest in reading and literacy culture based on the main data obtained showing that students' interest in reading at SDN Sukamanah is still relatively low. This is not only caused by the quantity and quality of books, but also by other things that are interconnected and affect one another. Several facts illustrate the good condition of literate urban people as well as in rural areas. In rural communities or the younger generation it is very easy to choose taking a walk instead of reading. That is why a reading environment is not created. They prefer chatting or watching television shows rather than reading. This research uses descriptive research with a qualitative approach. This research is a case study conducted at Sukamanah State Elementary School with research participants as

teachers and students in grades 3-6. Data collection was carried out by interview, observation, and documentation methods. The results of the research analysis show that activities to strengthen literacy culture are carried out by inviting students to read, making creative literacy posters, and reading corners for students. Where all these activities have been able to be followed well by students and there has been an increase in children's interest in reading through strengthening literacy culture.

Keywords: Literacy culture, elementary school students, interest in reading

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk memberikan beragam pemahaman dan pengalaman kepada peserta didik dalam bentuk kesempatan belajar, sehingga peserta didik dapat memahami suatu konsep secara menyeluruh serta dapat meningkatkan sumber dayanya^{1 2}. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang literat. Menurut Hasan, kemampuan literasi dasar berperan penting dalam kehidupan seseorang untuk kesuksesan akademiknya. Kemampuan literasi inilah yang harus menjadi senjata utama bagi generasi bangsa Indonesia dan harus diajarkan sejak usia dini³.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui minat baca di berbagai Negara. Minat baca masyarakat di Indonesia sendiri masih terbilang rendah. Masyarakat Indonesia khususnya peserta didik memahami membaca mempunyai banyak manfaat, tetapi pada praktiknya masih belum benar-benar membiasakan membaca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan UNESCO (2015), masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang sangat memprihatinkan, yaitu sebesar 0,001%. Ini berarti dari 1000 orang di Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca⁴. Dalam penelitian Anjani et al., (2019) dinyatakan bahwa: *Program for International Student Assesment* (PISA) mengemukakan bahwa tingkat literasi Indonesia pada tahun 2015 masih berada pada urutan ke-64 dari 72 negara⁵.

Berdasarkan data di atas maka perlu adanya penguatan budaya literasi sejak usia dini. Menanggapi hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat gerakan membaca yang berafiliasi dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Berdasarkan Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2013, GLS dikembangkan untuk

¹ Y Alpian and S. W Anggraeni, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.

² Annisa Putri Bungsu and Febrina Dafit, "Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar" 4, no. 3 (2021): 522–27.

³ Muhammad Kharizmi and Universitas Almuslim, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi" 2, no. 2 (2015): 11–21.

⁴ Ahmad Haidar and Muhammad Sholeh, "Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 03 (2021): 639–47.

⁵ S Anjani, N Dantes, and G Artawan, "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus II Kuta Utara," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 2 (2019): 74–82.

mendorong siswa dalam rangka menumbuhkan budaya membaca dan menulis baik di dalam maupun di luar kelas⁶.

Gerakan ini bertujuan agar siswa memiliki minat baca sehingga bisa meningkatkan keterampilan membaca, mengolah informasi yang dibaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik dan memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti. Program ini diadakan demi menumbuhkan minat baca pada siswa dan dapat meningkatkan keterampilan membaca, selain itu agar dapat menguasai pengetahuan secara bertambah baik⁷.

Pelaksanaan GLS memiliki tiga tahapan yaitu, tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran⁸. Dalam penelitian yang dilakukan di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin GLS masih berada pada tahap pembiasaan, sehingga masih membutuhkan bimbingan serta masih terdapat berbagai macam kendala dalam pelaksanaannya seperti kurangnya jumlah buku yang dimiliki sekolah serta masih terdapat beberapa siswa yang membaca secara asal-asalan⁹.

Masalah ini terjadi di SD Negeri Sukamanah, yakni minat baca peserta didik yang masih rendah. Berdasarkan pengamatan, siswa-siswi SDN Sukamanah saat pembelajaran yang berkaitan dengan membaca buku, siswa terlihat kurang antusias. Dan masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah serta guru pengajar, minat baca siswa-siswi masih rendah khususnya siswa kelas 3-6. Adapun faktor rendahnya minat baca dipengaruhi oleh faktor waktu luang yang dipakai untuk bermain daripada membaca buku atau artikel.

Mengatasi permasalahan di atas, hal yang dilakukan pada penelitian ini adalah penguatan budaya literasi di SD Negeri Sukamanah. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini mengambil judul tentang "Penguatan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 3-6 SDN Sukamanah dan mendeskripsikan program kerja yang telah dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 3-6 SDN Sukamanah melalui budaya literasi.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah¹⁰. Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian

⁶ Afrida Emelia Hanum, "Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 05 (2021): 1104–11.

⁷ S C Rawin et al., "Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha" 7, no. 1 (2023): 1–12.

⁸ Ika Tri Yunianika, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka" 3, no. 4 (2019): 497–503.

⁹ H. H Batubara and D. N Ariani, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2018): 15, <https://doi.org/https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

deskriptif¹¹. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di SD Negeri Sukamanah, Desa Mangunjaya, Kecamatan Arjasari. Partisipan penelitian ini adalah warga sekolah di SDN Sukamanah. Secara khusus, partisipan penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 3-6.

Lebih lanjut, untuk mendapatkan informasi yang maksimal, beberapa siswa dipilih untuk menjadi informan. Dalam mengumpulkan data dilapangan, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument memiliki fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuannya.

Dengan didasarkan observasi yang kami lakukan pada warga SD Negeri Sukamanah yang dimana masih rendahnya minat baca anak dengan demikian kami menyajikan program kerja yaitu Pojok Baca dan Pembuatan Poster Literasi, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca melalui penguatan budaya literasi. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat meningkatkan minat baca siswa serta membantu khususnya bagi peserta didik yang masih belum lancar membaca sehingga dapat mendorong kualitas akademiknya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini berupaya memaparkan minat baca pada anak SDN Sukamanah Desa Mangunjaya Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung dalam penguatan literasi dan upaya para peserta KKN Sisdamas dalam melaksanakan program kerja pada bidang pendidikan dengan peningkatan minat baca untuk penguatan literasi pada anak sekolah dasar. Analisis dilakukan secara integratif yaitu data tentang minat baca anak digabungkan dengan data tentang upaya atau prosedur budaya literasi. Pelaksanaan kegiatan program KKN pada bidang pendidikan di SDN Sukamanah dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Melakukan kunjungan ke SDN Sukamanah untuk meminta izin dalam melaksanakan KKN dan membantu dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam kunjungan tersebut sekaligus melakukan observasi dan berdiskusi dengan kepala sekolah mengenai minat membaca siswa sehingga dapat disusun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama KKN.

¹¹ Rawin et al., "Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha."



Gambar 1. Kunjungan ke SDN Sukamanah

2. Setelah mendapatkan izin serta melakukan observasi dan survey dengan kepala sekolah, maka dilanjutkan dengan menyusun program kerja. Adapun proses pelaksanaan program kerja dalam bidang pendidikan mengenai literasi ialah sebagai berikut:
 - a. Tahap I
Melakukan analisis siswa terhadap proses kegiatan belajar mengajar di SDN Sukamanah.



Gambar 2. Analisis terhadap proses kegiatan belajar mengajar

- b. Tahap II
Melakukan identifikasi terhadap permasalahan minat membaca yang dihadapi siswa di SDN Sukamanah.



Gambar 3. Identifikasi terhadap permasalahan minat membaca

- c. Tahap III
Tahap pelaksanaan bimbingan belajar membaca atau literasi yang dilakukan di salah satu lingkungan sekolah di SDN Sukamanah dan pojok baca perpustakaan Kampung Sukamanah dengan jadwal kegiatan selama 2 minggu.



Gambar 4. Pelaksanaan program literasi di lingkungan sekolah dan pojok baca perpustakaan

- d. Tahap IV
Tahap implementasi Program kerja KKN dengan membuat poster di sekolah.



Gambar 6. Pelaksanaan program membuat poster

e. Tahap V

Tahap monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini ditujukan untuk mengukur pengaruh dan pencapaian target program kerja dan memantau permasalahan dan kekurangan yang dihadapi dalam proses kegiatan bimbingan belajar membaca atau literasi.



Gambar 7. Monitoring dan Evaluasi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Literasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Sisdamas Kelompok 16 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berlokasi pada SDN Sukamanah yang ada di Desa Mangunjaya, Kecamatan Arjasari. Jumlah murid pada masing-masing kelas yaitu sekitar 40 murid dengan 6 kelas yang mana tiap 1 tingkatan hanya 1 kelas. Dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan ditemukan bahwa ada beberapa murid SDN Sukamanah belum mahir dalam membaca dikarenakan beberapa faktor yang salah satunya murid-murid lebih memilih bermain daripada belajar sehingga minat membaca para murid masih tergolong rendah. Diperoleh data murid yang belum mahir dalam membaca sebagai berikut:

1. Pada murid kelas III terdapat dua murid yang belum mahir dalam membaca.
2. Pada murid kelas IV terdapat enam murid yang belum mahir dalam membaca.
3. Pada murid kelas V terdapat tiga murid yang belum mahir dalam membaca.
4. Pada murid kelas VI terdapat dua murid yang belum mahir dalam membaca.

Oleh karena itu, dari data yang diperoleh dan dengan adanya kegiatan literasi membaca yang dilakukan dapat membantu murid-murid ini secara bertahap dalam membaca. Gerakan literasi yang dibawakan tidak selalu terfokus untuk belajar membaca secara umumnya namun diajari pula untuk menggambar dan membuat hasil karya agar tidak cepat bosan dan konsentrasi untuk belajar tetap terarah. Adapun beberapa Gerakan literasi yang dilakukan oleh KKN Sisdamas Kelompok 16 UIN Sunan Gunung Djati Bandung diantaranya: Pembuatan poster sebagai majalah dinding dan pojok baca yang dilakukan di perpustakaan.

Pembuatan majalah dinding yang melibatkan siswa ini berupaya menstimulus bakat menggambar dari siswa dan sebagai pemicu kreativitas siswa agar lebih ditingkatkan lagi. Peranan majalah dinding yang tampak pokok sebagai salah satu fasilitas kegiatan siswa secara fisik dan faktual serta memiliki sejumlah fungsi, yaitu informatif, komunikatif, rekreatif, dan kreatif. Puspitasari (2014)¹² mengatakan majalah dinding yang ada di sekolah bermanfaat dalam hal sebagai media untuk membangun kebiasaan membaca, untuk meningkatkan keterampilan menulis, sebagai media komunikasi, sebagai media kreativitas.

Pelaksanaan pojok baca dilakukan di perpustakaan yang berada di sebelah Gedung sekolah SDN Sukamanah. Pojok baca berisi buku fiksi dan non fiksi. Buku fiksi antara lain berupa buku dongeng, novel, cerita pendek, dan lain-lain. Buku non-fiksi seperti ensiklopedia, kamus bahasa, dan lain-lain juga tersedia. Dalam rangka meningkatkan daya tarik pojok baca maka ditambahkan nama-nama pada rak buku perpustakaan dan ditempelkan beberapa poster. Pembuatan pojok baca dibuat semenarik mungkin agar meningkatkan ketertarikan siswa-siswi untuk berkunjung dan membaca. Program kerja ini diharapkan mampu menumbuhkan minat baca siswa-siswi sehingga dapat meningkatkan tingkat literasi.



¹² Eka Haru Puspitasari, Rustono, and Hari Bakti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Film Dongeng Pada Peserta Didik Kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo Temanggung," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2014): 1–8, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.

Gambar 8. Pembuatan poster untuk majalah dinding di SDN Sukamanah



Gambar 9. Pelaksanaan pojok baca diperpustakaan SDN Sukamanah

Program kerja pojok baca yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN ini mendapatkan antusiasme tinggi dari guru dan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Sukamanah. Para guru menyambut positif program kerja ini karena dapat meningkatkan semangat siswa-siswi dalam membaca. Berdasarkan observasi mahasiswa KKN secara langsung, terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah adanya program kerja inisiasi adanya pojok baca di perpustakaan sekolah ini. Perbedaan yang terlihat yaitu sebelum adanya pojok baca siswa-siswi jarang mengunjungi perpustakaan dan apabila berkunjung, para siswa hanya bermain di dalam perpustakaan sekolah. Setelah adanya pojok baca di perpustakaan sekolah didapatkan bahwa para siswa terlihat antusias dan tertarik dengan buku-buku yang ada. Siswa-siswi yang sebelumnya tidak memiliki minat untuk membaca mulai memiliki ketertarikan dan minat membaca. Program kerja pojok baca yang telah terlaksana ini meningkatkan rasa tertarik dan menumbuhkan minat baca siswa-siswi terhadap buku-buku. Pojok baca merupakan program kegiatan dengan tujuan sebagai upaya peningkatan literasi sekaligus menjadi bukti sinergi mahasiswa KKN di Desa Mangunjaya, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, pojok baca mampu meningkatkan semangat minat baca dan rasa ingin tahu siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Sukamanah terhadap beberapa jenis buku yang ada. Siswa-siswi ini juga menjadi paham tentang betapa pentingnya membaca untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan program kerja Pojok Baca ini telah tercapai.

Hasil dari Gerakan literasi di SDN Sukamanah yaitu kemampuan siswa-siswi dalam membaca menjadi meningkat dan dapat meningkatkan media kreativitas siswa dalam pembuatan poster. Dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di lingkungan bermain, anak-anak dihadapkan pada banyak hal yang membangkitkan minatnya dalam membaca. Menurut pedoman kurikulum TK/RA, tujuan keterampilan anak usia dini adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan lingkungannya (lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan masyarakat) dan siswa. kemampuan untuk menggabungkan pengetahuan yang ada dengan pengetahuan baru.

Pembahasan

Penelitian yang difokuskan pada minat baca dan budaya literasi berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan minat baca siswa-siswi SDN Sukamanah masih

tergolong rendah. Hal ini disebabkan bukan hanya masalah kuantitas dan kualitas pada buku saja, melainkan juga pada hal-hal lain yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, seperti mental pada masyarakat yang minim dan lingkungan keluarga/masyarakat yang tidak mendukung. Beberapa fakta yang menggambarkan tentang kondisi masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan. Contoh, masyarakat kota sulit dibangkitkan minat bacanya karena serbuan media informasi dan hiburan elektronik. Sementara di pelosok desa, masyarakat atau generasi muda lebih suka bermain ketimbang membaca. Itu penyebab lingkungan/tradisi membaca tidaklah tercipta. Mereka lebih suka ngerumpi atau menonton acara televisi daripada membaca.

Pada hakikatnya membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca merupakan proses komunikasi. Dalam membaca terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan atau informasi dalam bentuk tulisan. Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka baca. Kegiatan membaca sebenarnya merupakan bentuk kebudayaan. Oleh karena itu untuk mengubah masyarakat yang enggan membaca menjadi masyarakat *baca/reading society* diperlukan adanya perubahan budaya¹³. Terkait dengan pembahasan penelitian ini akan diuraikan berbagai hal terutama yang berhubungan dengan minat baca dan budaya literasi menjadi pokok permasalahan.

Peningkatan 'Minat Baca' merupakan peran yang biasanya dipusatkan pada beberapa isu dasar. Isu yang paling penting berkaitan dengan pengaruh minat pada kemampuan membaca. ¹⁴Lustyantie (2020) mengatakan bahwa minat merupakan aspek utama yang menentukan cara seseorang menyeleksi dan memproses tipe-tipe informasi yang akan dipilih di antara informasi yang lain. Selain itu, semua jenis minat (baik itu individual maupun situasional) cenderung memudahkan pemahaman dan pengenalan individu pada objek minatnya. jenis modifikasi untuk lingkungan pembelajarannya (materi yang disampaikan dikemas dalam konteks yang lebih bermakna), aktivitas regulasi diri individu. Minat membaca tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah ada interaksi terhadap objek tertentu seperti belajar membaca buku. Hal ini dikemukakan oleh ¹⁵Djamarah (2005) bahwa minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca. Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk pada diri setiap manusia (siswa), baik oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain dengan tujuan agar prestasinya terus meningkat pada masa mendatang. ¹⁶Gunarso (Rahman, 2013) menyampaikan bahwa minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap, minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga

¹³ Bunyamin, *Manajemen Pendidikan, PT. Usaha Terpadu UHAMKA*, vol. 5, 2020.

¹⁴ Ninuk Lustyantie and Fitria Aprilia, "Reading Interest and Achievement Motivation: A Study in an EFL Context," *TESOL International Journal* 15, no. 4 (2020): 147–66.

¹⁵ Rahmat Rifai Lubis and Media Gusman, "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 16, no. 1 (2022): 18–33, <https://doi.org/10.51672/alfikru.v16i1.86>.

¹⁶ Fadillah Rahman, "Upaya Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Paser Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Di Perpustakaan Umum Kabupaten Paser," *E Journal Administrasi Negara* 1, no. 2 (2013): 683–97.

penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

Penciptaan strategi khusus untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik khususnya generasi muda yang belum tersentuh oleh lembaga pendidikan formal. Salah satu implementasi strategi untuk menumbuhkan minat baca yaitu dengan menciptakan Gerakan Literasi Sekolah yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Membaca dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, membaca merupakan suatu aktivitas yang memiliki banyak manfaat. Melalui membaca, seseorang diharapkan antara lain sebagai berikut, (1) memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat, (2) mencari sumber, menyimpulkan, menjangkau, dan menyerap informasi dari bacaan, dan (3) mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan mengambil manfaat dari bacaan¹⁷. Menumbuhkan minat baca masyarakat dapat dilakukan dengan menyiapkan buku-buku bacaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini diperkuat oleh Rahim (2008) bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri¹⁸.

Upaya mengembangkan pengetahuan dan kemampuan adalah melalui kebiasaan membaca. Jadi kebiasaan membaca perlu dilakukan sejak dini oleh orang tua, guru, dan masyarakat agar tumbuh minat dan keinginan membaca. Jika kebiasaan membaca sudah tertanam dalam pikiran kita maka secara perlahan akan menjadi sebuah rutinitas yang akan selalu dilakukan tanpa merasa terbebani. Artinya kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Untuk mendukung penumbuhan minat baca seharusnya sudah dimulai sejak dini, seperti yang diungkapkan oleh Bunanta (2004) bahwa minat membaca harus ditumbuhkan sejak balita, sedangkan keterampilan membaca bisa ditumbuhkan setelah usia tujuh tahun, dan sebelum serta dapat dikatakan bahwa dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu minat, motivasi, dan keterampilan membaca¹⁹.

Gong dan Irkham (2012) menyebutkan penyebab rendahnya budaya literasi di Indonesia adalah masih kurangnya buku bacaan yang tersedia dengan harga yang terjangkau. Penyebab kedua dari merosotnya budaya literasi adalah rendahnya minat baca anak Indonesia. Meningkatkan budaya literasi di kalangan generasi muda membutuhkan perhatian penuh dari semua pihak untuk menyiapkan berbagai hal terkait dengan budaya atau kebiasaan seperti yang dikemukakan oleh Nurgiantoro (2005) budaya yang melingkupi anak adalah berbagai adat kebiasaan, perilaku verbal dan nonverbal, dan lain-lain sebagaimana yang didemonstrasikan secara konkret oleh

¹⁷ Mardiyah, "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf," *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf* 3, no. 2 (2016): 1–22.

¹⁸ Yogi Randa, "Strategi Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Universitas Negeri Jakarta* 2, no. May (2016): 31–48.

¹⁹ Niken A Y U Fitriana et al., "Pengintegrasian Sudut Baca Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Iv Sd Negeri Galeh 2," 2011.

dan di lingkungan keluarganya²⁰. Peran keluarga sangat besar andilnya dalam menciptakan budaya literasi pada anak-anaknya, terutama peran orang tua. Kurangnya peran orang tua dalam pengawasan dan penanaman kebiasaan membaca dan menulis pada anaknya menjadi salah satu faktor merosotnya budaya literasi. Orang tua lebih banyak waktunya digunakan untuk kesibukan dengan pekerjaan dan kegiatannya tanpa mengikuti tahap-tahap perkembangan pendidikan anaknya. Padahal lingkungan keluarga terutama orang tua lah yang dianggap mempunyai peran besar dalam membimbing anaknya untuk menanamkan budaya membaca dan menulis. Untuk itu, pemilihan bacaan harus dilakukan dengan hati-hati.

Edwards (Nurgiantoro, 2005) mengemukakan bahwa pemilihan bacaan juga haruslah mempertimbangkan faktor budaya karena anak dibesarkan dan belajar tidak dalam kevakuman budaya. Oleh sebab itu, membangun budaya literasi perlu kesadaran diri sendiri dari masyarakat, seperti membiasakan membaca buku, majalah, koran atau sumber informasi lainnya. Di samping itu, peran pemerintah juga dituntut besar, seperti memperkuat dunia pembukuan, memperbanyak taman bacaan atau perpustakaan, mensubsidi buku-buku, membantu distribusi buku serta yang paling penting yaitu menggalakkan budaya membaca. Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan gencar menggerakkan budaya membaca. Program tersebut dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan budipekerti melalui membaca selama lima belas menit sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Hal ini merupakan bentuk dari kegiatan pembudayaan membaca atau literasi. Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis atau istilah lain melek aksara atau keberaksaraan. Namun sekarang literasi memiliki arti luas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti. Ada bermacam-macam literasi, misalnya literasi komputer (computer literacy), literasi media (media literacy), literasi teknologi (technology literacy), literasi ekonomi (economy literacy), literasi informasi (information literacy), bahkan ada literasi moral (moral literacy). Peningkatan budaya literasi masyarakat dapat dilakukan di mana saja, seperti di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan yang akan muncul, apabila budaya literasi di kalangan masyarakat rendah.

E. PENUTUP

"Penguatan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar," dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak di sekolah dasar memiliki dampak yang sangat positif dalam memperkuat budaya literasi di masyarakat. Melalui metode pembelajaran yang kreatif, peran guru yang berperan sebagai fasilitator, dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas, kita dapat melihat perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan minat baca anak-anak.

Peningkatan minat baca ini bukan hanya menciptakan generasi yang lebih cerdas, tetapi juga generasi yang lebih kritis, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Masyarakat

²⁰ Febriana Ramandanu, "Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa," *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 10, <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>.

yang memiliki budaya literasi yang kuat memiliki akses lebih besar ke pengetahuan, peluang pekerjaan, dan kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, kita semua memiliki tanggung jawab untuk terus mendorong penguatan budaya literasi ini melalui upaya yang berkelanjutan. Dengan begitu, kita dapat memastikan bahwa setiap anak di sekolah dasar memiliki akses yang sama terhadap dunia pengetahuan dan membantu menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang. Mari kita jadikan literasi sebagai fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak kita serta kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Pengabdian yang kami lakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Hal ini tentunya tidak lepas dari izin Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan keterampilan kepada kami serta semua pihak yang telah berkontribusi pada program pengabdian masyarakat atau KKN ini.

Kami menyadari bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan penyusunan laporan artikel ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Oleh karena itu perkenankanlah kami menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu ada dalam setiap langkah, atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan dan segala kemudahan-Nya.
2. Orang tua, terimakasih atas do'anya karena dengan do'a itu bisa membentangkan sayap jutaan malaikat untuk melindungi setiap langkah kami.
3. Bapak Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).
4. Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
5. Ibu Adisty Virakawugi D, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan.
6. Kepala Desa Mangunjaya juga semua perangkat desa.
7. Ketua RW 03, Tenaga Pengajar SDN Sukamanah, Karang Taruna dan tokoh masyarakat Kp. Sukamanah yang turut berpartisipasi, berbagai bantuannya dan pelayanan selama ini sehingga Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat selesai dengan lancar.
8. Masyarakat Kp. Sukamanah, terimakasih banyak atas segala bantuan dan kerjasamanya sehingga Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Semua pihak yang sudah berpartisipasi dan memberi dukungan baik materi maupun non materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada kami mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Tidak lupa kami mohon maaf apabila selama melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini terdapat kekhilafan dan kesalahan. Kami menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan yang kami miliki. Oleh karena itu, kami mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun

demi kesempurnaan artikel kami. Akhirnya semoga dengan adanya pembuatan artikel ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan membutuhkannya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y, and S. W Anggraeni. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.
- Anjani, S, N Dantes, and G Artawan. "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus II Kuta Utara." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 2 (2019): 74–82.
- Batubara, H. H, and D. N Ariani. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2018): 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>.
- Bunyamin. *Manajemen Pendidikan. PT. Usaha Terpadu UHAMKA*. Vol. 5, 2020.
- Bungsu, Annisa Putri, and Febrina Dafit. "Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar" 4, no. 3 (2021): 522–27.
- Fitriana, Niken A Y U, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan, D A N Ilmu, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "Pengintegrasian Sudut Baca Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Iv Sd Negeri Galeh 2," 2011.
- Haidar, Ahmad, and Muhammad Sholeh. "Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 03 (2021): 639–47.
- Hanum, Afrida Emelia. "Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 05 (2021): 1104–11.
- Kharizmi, Muhammad, and Universitas Almuslim. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi" 2, no. 2 (2015): 11–21.
- Lubis, Rahmat Rifai, and Media Gusman. "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 16, no. 1 (2022): 18–33. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v16i1.86>.
- Lustyantie, Ninuk, and Fitria Aprilia. "Reading Interest and Achievement Motivation: A Study in an EFL Context." *TESOL International Journal* 15, no. 4 (2020): 147–66.
- Mardiyah. "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf." *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf* 3, no. 2 (2016): 1–22.
- Puspitasari, Eka Haru, Rustono, and Hari Bakti. "Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Film Dongeng Pada Peserta Didik Kelas

VII B MTs Mu'allimin Malebo Temanggung." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2014): 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.

Rahman, Fadillah. "Upaya Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Paser Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Di Perpustakaan Umum Kabupaten Paser." *E Journal Administrasi Negara* 1, no. 2 (2013): 683–97.

Ramandanu, Febriana. "Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa." *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 10. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>.

Randa, Yogi. "Strategi Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Universitas Negeri Jakarta* 2, no. May (2016): 31–48.

Rawin, S C, I N Sudiana, I G Astawan, Program Studi, Pendidikan Dasar, and Universitas Pendidikan Ganesha. "Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha" 7, no. 1 (2023): 1–12.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Yunianika, Ika Tri. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka" 3, no. 4 (2019): 497–503.